EDUCTUM: Journal Research
Vol. 4, No. 4, Juli 2025, pp. 180~186

Working Capital and Solvency Analysis to Increase Profitability at PT Perusahaan Gas Negara Tbk for the 2019-2023 Period

Eka Safira[1], Sri Gustina Pane[2], Farida Khairani Lubis[3]
[1,2,3]Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia
Email: ekafira0412@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis modal kerja serta solvabilitas dalam meningkatkan profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa modal kerja bersih perusahaan mengalami fluktuasi dan pada akhir periode terjadi penurunan tajam. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar. Rasio solvabilitas dapat dikatakan cukup baik, meskipun nilai *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi tidak ideal, karena semakin tinggi DER menunjukkan pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari utang. Namun demikian, nilai *debt to asset ratio* (DAR) yang semakin menurun mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengurangi ketergantungan pada utang.
Keyword: Modal Kerja; Solvabilitas; Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze working capital and solvency in increasing the profitability of PT Perusahaan Gas Negara Tbk. The data analysis technique used is descriptive analysis. Data collection techniques were carried out through documentation studies and literature studies. The data used in this study are secondary data obtained from the annual financial statements of PT Perusahaan Gas Negara Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the results of the study, it is known that the company's net working capital fluctuated and at the end of the period there was a sharp decline. This decline was caused by a greater increase in current liabilities compared to the increase in current assets. The solvency ratio can be said to be quite good, although a high debt to equity ratio (DER) is not ideal, because a higher DER indicates that the company's funding comes more from debt. However, the decreasing value of the debt to asset ratio (DAR) indicates that the company is able to reduce its dependence on debt.
Keyword: Working Capital; Solvency; Profitability

Corresponding Author:
Eka Safira,
Universitas Islam Sumatera Utara,
Jl. Sisingamangaraja Kelurahan, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217, Indonesia
Email: ekafira0412@gmail.com

1. INTRODUCTION

Perusahaan adalah entitas yang didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya berupa penciptaan keuntungan melalui kegiatan ekonomi seperti produksi barang atau jasa. Dalam menjalankan operasinya, perusahaan menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi kinerjanya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki perencanaan yang jelas untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan, penilaian tidak hanya dilakukan berdasarkan jumlah laba semata, tetapi juga melalui tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas, dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam periode tertentu

melalui pemanfaatan aset yang menghasilkan, baik dari keseluruhan modal maupun modal pemilik (Fajrin, 2016:91).

Setiap perusahaan akan berupaya mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba yang maksimal. Dalam prosesnya, perusahaan membutuhkan dana untuk mendukung kegiatan operasional harian serta rencana investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasional sehari-hari dikenal sebagai modal kerja. Modal kerja bersumber dari aset atau kekayaan perusahaan, di mana dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali dalam waktu relatif singkat melalui hasil penjualan produk. Dengan tersedianya modal kerja yang memadai, perusahaan mampu beroperasi secara efisien serta menghindari potensi kesulitan keuangan akibat krisis atau gejolak ekonomi. Modal ini terus berputar dalam perusahaan mengikuti siklus periodik (Riyanto, 2011:41). Keterkaitan antara modal kerja dengan profitabilitas sangatlah penting, karena modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kebutuhan operasional jangka pendeknya. Secara langsung, hal ini berdampak pada efisiensi serta keuntungan usaha.

Menurut Fahmi (2014), tingkat solvabilitas juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena mencerminkan proporsi pembiayaan melalui pinjaman. Kemampuan menghasilkan laba menjadi indikator efisiensi pengelolaan perusahaan secara menyeluruh, yang tercermin dari besarnya keuntungan yang diperoleh baik dari aktivitas penjualan maupun investasi. Rasio solvabilitas memiliki hubungan erat dengan pendanaan eksternal, karena menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada sumber dana eksternal, seperti utang atau pinjaman, dibandingkan dengan sumber dana internal (ekuitas atau modal sendiri).

Financial leverage atau *leverage* keuangan adalah strategi perusahaan dalam memperoleh pendanaan melalui utang atau pinjaman. Dampak *leverage* keuangan dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada cara penggunaannya serta kondisi yang dihadapi. Dalam situasi yang menguntungkan, perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak keuntungan dari investasi yang didanai melalui pinjaman dibandingkan dengan kewajiban bunga, sehingga meningkatkan pengembalian modal kepada pemilik. Sebaliknya, dalam kondisi yang merugikan, penurunan penjualan yang disertai peningkatan biaya dapat berakibat fatal, terutama bagi perusahaan yang mengandalkan pendanaan utang, karena dapat menimbulkan kerugian besar. Sementara itu, perusahaan yang beroperasi tanpa beban utang cenderung tetap dapat memperoleh laba.

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) merupakan korporasi terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang pengiriman dan distribusi gas alam. Saat ini, PGN menjadi bagian dari Holding BUMN Migas di bawah administrasi PT Pertamina (Persero). Perusahaan ini didirikan pada 13 Mei 1965 dengan nama awal NV Nederlandse Gas Maatschappij. Setelah melalui proses nasionalisasi dan beberapa kali perubahan status kelembagaan, PGN bertransformasi menjadi perseroan terbatas. Pada 15 Desember 2003, saham PGN resmi tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kode emiten PGAS. Selanjutnya, pada 11 April 2018, sebagai bagian dari inisiatif pemerintah dalam pembentukan Holding BUMN Migas, PGN resmi bergabung dengan Pertamina melalui transfer kepemilikan saham Seri B pemerintah kepada PT Pertamina (Persero). Kemudian, pada 28 Desember 2018, PGN ditetapkan sebagai Subholding Gas setelah berhasil mengakuisisi 51% kepemilikan saham PT Pertamina Gas dari Pertamina.

Tabel 1. Modal Kerja, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Tahun	Modal Kerja Bersih	Solvabilitas		Profitabilitas			
		DAR	DER	ROA	ROE	GPM	NPM
2019	1,081,289,830	56%	128%	2%	3%	32%	3%
2020	822,630,450	61%	155%	3%	7%	30%	7%
2021	1,327,263,079	56%	129%	5%	11%	19%	12%
2022	1,219,795,497	52%	109%	6%	12%	22%	11%
2023	422,422,642	46%	86%	6%	11%	20%	10%

Dari Tabel 1 terlihat bahwa modal kerja bersih mengalami ketidakstabilan, dengan puncaknya mencapai Rp1.327.263.079 pada tahun 2021 sebelum akhirnya menurun hingga Rp422.422.642 pada tahun 2023. Untuk rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), terlihat penurunan dari 56% pada tahun 2019 menjadi 46% pada tahun 2023.

Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) sempat meningkat dari 128% pada tahun 2019 menjadi 155% pada tahun 2020, namun kemudian merosot signifikan hingga mencapai 86% pada tahun 2023. Sementara itu, indikator *Return on Asset* (ROA) meningkat dari 2% pada tahun 2019 menjadi 6% pada tahun 2023.

Return on Equity (ROE) juga mengalami kenaikan dari 3% pada tahun 2019 menjadi 12% pada tahun 2022, meskipun sedikit menurun menjadi 11% pada 2023. Untuk *Gross Profit Margin* (GPM), terjadi penurunan dari 32% pada 2019 menjadi 19% pada 2021, kemudian kembali stabil di kisaran 20%–22% pada 2022–2023. Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tren peningkatan dari 3% pada 2019 menjadi 10%–12% selama tiga tahun terakhir.

Beracuan pada penjabaran masalah yang bersumber dari teori-teori relevan, studi ini diselenggarakan untuk mengidentifikasi keterkaitan modal kerja dan rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara Tbk, baik secara simultan maupun parsial. Hal ini menjadi dasar pemilihan judul

penelitian "Analisis Modal Kerja dan Solvabilitas untuk Meningkatkan Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara Tbk."

2. LITERATURE REVIEW

Menurut Kasmir (2019) dalam Putranto & Setiadi (2023), prestasi keuangan mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjaga kestabilan keuangannya, yang didasarkan pada kajian terhadap laporan keuangan. Beberapa laporan yang digunakan antara lain laporan laba rugi, neraca, serta laporan arus kas. Dalam mengukur kinerja keuangan, analisis rasio keuangan sering digunakan. Analisis ini mencakup berbagai rasio, seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Pada dasarnya, kemampuan menghasilkan keuntungan berfungsi sebagai parameter untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional secara efektif dan efisien. Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada kurun waktu tertentu dengan memanfaatkan aset dan sumber pendanaan yang tersedia, baik sebagian maupun keseluruhan modal yang dioperasikan (Fajrin, 2016). Setiap entitas bisnis menjalankan operasionalnya dengan target meraih keuntungan optimal. Untuk memenuhi kebutuhan operasi harian serta keperluan investasi jangka panjang, diperlukan sumber pendanaan yang dalam konteks ini disebut sebagai modal kerja.

Menurut Kasmir (2019), "Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional harian perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya." Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015), "Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang." Rasio modal kerja mencerminkan seberapa efektif entitas mampu membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat dengan memanfaatkan sumber daya yang likuid. Pengelolaan modal kerja yang efisien dan optimal dapat memberikan kontribusi positif terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Arief dan Edi (2016), rasio solvabilitas dapat didefinisikan sebagai "rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh utang dibandingkan dengan modal, serta kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya." Sedangkan menurut Hery (2016:162), rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah "rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Dengan kata lain, rasio ini menilai seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan untuk mendukung kepemilikan asetnya. Secara umum, rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang."

3. RESEARCH METHOD

Studi ini dilaksanakan dengan menggunakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus kajian dalam penelitian ini meliputi modal kerja, tingkat solvabilitas, dan kemampuan menghasilkan laba pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Subjek penelitian yang dipilih adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk sebagai representasi dari objek yang diteliti. Pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan telaah literatur.

4. RESULTS AND DISCUSSION

A. Modal Kerja

Adapun perhitungan Modal Kerja yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Modal\ Kerja\ Bersih = Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar \quad (1)$$

Tabel 2. Perhitungan Modal Kerja Bersih

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja Bersih (Rp)
2019	2,204,651,127	1,123,361,297	1,081,289,830
2020	2,005,785,786	1,183,155,336	882,630,450
2021	2,191,174,530	863,911,451	1,327,263,079
2022	2,212,365,073	992,569,576	1,219,795,497
2023	1,873,460,498	1,451,037,856	422,422,642

Perusahaan memiliki modal kerja bersih sebesar Rp1.081.289.830 pada tahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi Rp822.630.450 pada tahun 2020. Penurunan modal kerja ini diakibatkan oleh kenaikan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan kenaikan aktiva lancar. Pada tahun 2021, modal kerja bersih perusahaan meningkat menjadi Rp1.327.263.079, seiring dengan peningkatan aktiva lancar yang dipengaruhi oleh kenaikan kas dan setara kas. Namun, pada 2022 dan 2023 modal kerja bersih kembali mengalami penurunan, masing-masing menjadi Rp1.219.795.497 pada tahun 2022 dan Rp422.422.642 pada tahun 2023. Penurunan tersebut terjadi karena kenaikan kewajiban lancar lebih besar daripada kenaikan aktiva lancar.

Penurunan modal kerja ini berdampak pada ketidakefisienan, karena modal kerja sangat diperlukan dalam kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja berperan sebagai sumber daya yang memungkinkan perusahaan menjalankan operasionalnya setelah memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan modal kerja pada perusahaan masih belum memadai untuk menopang aktivitas bisnis secara optimal.

B. Solvabilitas

1) Debt to Assets Rasio (DAR)

Berikut ini perhitungan Rasio Utang terhadap Aset yang dimiliki oleh perusahaan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

Tabel 3. Debt to Assets Ratio PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2019	4,139,412,275	7,373,713,156	56%
2020	4,578,547,540	7,533,986,395	61%
2021	4,226,024,344	7,510,948,902	56%
2022	3,753,089,175	7,194,859,813	52%
2023	3,058,835,092	6,599,238,468	46%

Berdasarkan hasil perhitungan, *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2019 sebesar 56%. Artinya, setiap Rp1 aset didanai oleh Rp0,56 utang dan Rp0,44 modal. Pada tahun 2020, DAR meningkat menjadi 61%, yang berarti setiap Rp1 aset didanai oleh Rp0,61 utang dan Rp0,39 modal. Kenaikan sebesar 0,05 ini terjadi karena meningkatnya jumlah keseluruhan utang yang disertai dengan kenaikan total aktiva. Pada tahun 2021, DAR kembali turun menjadi 56%, artinya setiap Rp1 aset didanai oleh Rp0,56 utang dan Rp0,44 modal. Tahun 2022 menghasilkan 52%, artinya setiap Rp1 aset didanai oleh Rp0,52 utang dan Rp0,48 modal. Pada 2023, DAR turun lagi menjadi 46%, yang berarti setiap Rp1 aset didanai oleh Rp0,46 utang dan Rp0,54 modal. Dengan demikian, rasio utang terhadap aset pada kurun waktu 2021–2023 menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,15.

Secara ringkas, rasio utang terhadap aset PT Perusahaan Gas Negara Tbk menunjukkan angka 56% pada 2019, meningkat menjadi 61% pada 2020, kembali turun ke 56% pada 2021, menurun lagi menjadi 52% pada 2022, dan mencapai 46% pada 2023. Jika dibandingkan dengan standar industri yang berada di level 35%, terlihat bahwa rasio utang terhadap aset perusahaan selama periode 2019–2023 konsisten berada di atas *benchmark* industri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemudahan akses terhadap fasilitas kredit serta menunjukkan kemampuan manajemen keuangan yang memadai.

2) Debt to Assets Rasio (DAR)

Berikut ini perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Modal}} \quad (3)$$

Tabel 4. Debt to Equity Ratio PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER
2019	4,139,412,275	3,234,300,881	128%
2020	4,578,547,540	2,955,438,855	155%
2021	4,226,024,344	3,284,924,558	129%
2022	3,753,089,175	3,441,770,638	109%
2023	3,058,835,092	3,540,403,376	86%

Hasil analisis memperlihatkan bahwa proporsi antara utang dan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio* / DER) sebesar 128% pada tahun 2019, meningkat menjadi 155% pada tahun 2020, menurun menjadi 129% pada 2021, kembali turun menjadi 109% pada 2022, dan mencapai 86% pada 2023.

Berdasarkan data tahun 2023, perbandingan utang terhadap ekuitas perusahaan tercatat sebesar 86%. Jika dibandingkan dengan periode 2019–2022, angka ini menunjukkan tren penurunan yang konsisten. Namun demikian, karena rasio utang terhadap ekuitas perusahaan berada di atas standar industri yang ditetapkan sebesar 81%, kondisi keuangan perusahaan dapat dikategorikan kurang stabil karena masih melampaui rata-rata sektor. Peningkatan nilai DER berpotensi menghambat akses perusahaan untuk memperoleh pembiayaan tambahan, mengingat adanya kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya melalui aset yang dimiliki.

C. Profitabilitas

1) Return On Assets (ROA)

Berikut adalah cara menghitung *Return On Assets* (ROA) perusahaan:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

Tabel 5. Rasio Retun On Assets PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2019	112,981,195	7,373,713,156	2%

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2020	215,767,814	7,533,986,395	3%
2021	364,534,135	7,510,948,902	5%
2022	401,342,541	7,194,859,813	6%
2023	376,615,901	6,599,238,468	6%

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2019–2022 mengalami peningkatan dari 2% hingga mencapai 6%. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan laba bersih dan aset yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 2023, ROA tetap berada pada angka 6%. Tidak adanya peningkatan disebabkan oleh penurunan laba bersih dan aset perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, ROA menunjukkan bahwa tahun 2022 menghasilkan kinerja terbaik dibandingkan tahun-tahun lainnya, yaitu sebesar 6%. Hal ini berdampak pada membaiknya kinerja manajemen PT Perusahaan Gas Negara Tbk dalam menghasilkan laba bersih. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis yang memiliki ROA sebesar 20%, maka kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk masih berada di bawah standar industri.

2) Return On Equity (ROE)

Berikut adalah cara menghitung *Return On Equity (ROE)* perusahaan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \quad (5)$$

Tabel 6. Rasio ROE PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2019	112,981,195	3,234,300,881	3%
2020	215,767,814	2,955,438,855	7%
2021	364,534,135	3,284,924,558	11%
2022	401,342,541	3,441,770,638	12%
2023	376,615,901	3,540,403,376	11%

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa periode 2019–2022 menunjukkan peningkatan signifikan, dari 3% menjadi 12%. Kenaikan ini dikaitkan dengan peningkatan laba bersih dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2023, nilai *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 11%. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih perusahaan, meskipun ekuitas sempat menurun pada 2020, namun pada tahun-tahun berikutnya terus mengalami peningkatan.

Seperti yang terlihat dari hasil kalkulasi ROE PT Perusahaan Gas Negara Tbk, pada tahun 2023 kualitas pengembalian ekuitas masih tergolong baik jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa manajemen mampu memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis yang mencapai 30%, perusahaan masih berada di bawah standar industri.

3) Gross Profit Margin (GPM)

Berikut adalah cara menghitung *Gross Profit Margin (GPM)* perusahaan:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad (6)$$

Tabel 7. Rasio Gross Profit Margin PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM
2019	1,227,368,968	3,848,717,684	32%
2020	854,417,400	2,885,536,105	30%
2021	586,848,722	3,036,100,956	19%
2022	780,542,422	3,568,594,775	22%
2023	733,579,478	3,646,304,165	20%

Berdasarkan kalkulasi sebelumnya, diketahui bahwa pada tahun 2019 persentase *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan mencapai 32%. Selanjutnya, terjadi penurunan pada periode 2020 hingga 2021 menjadi 30%–19%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya laba kotor dan penjualan bersih. Pada tahun 2022, GPM meningkat menjadi 22% yang dipengaruhi oleh kenaikan laba kotor dan penjualan bersih perusahaan. Namun, pada 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 20% akibat turunnya laba kotor.

Secara keseluruhan, GPM perusahaan pada tahun 2019 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan periode 2020 hingga 2023. Kondisi ini mengindikasikan adanya penurunan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba kotor. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis yang memiliki GPM sebesar 30%, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan dapat dikategorikan kurang optimal, karena masih berada di bawah standar industri.

4) Net Pofit Margin (NPM)

Berikut adalah cara menghitung *Net Pofit Margin (NPM)* perusahaan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad (7)$$

Tabel 8. Rasio Net Profit Margin PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2019	112,981,195	3,848,717,684	3%
2020	215,767,814	2,885,536,105	7%
2021	364,534,135	3,036,100,956	12%
2022	401,342,541	3,568,594,775	11%
2023	376,615,901	3,646,304,165	10%

Berdasarkan perhitungan di atas, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan dari 2019 hingga 2021, yaitu dari 3% menjadi 12%. Peningkatan ini terjadi karena laba bersih dan penjualan bersih perusahaan mengalami kenaikan. Namun, pada 2022–2023 NPM menurun dari 11% menjadi 10% akibat turunnya laba bersih.

NPM mencapai tingkat tertinggi pada 2021 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun demikian, kinerja perusahaan masih berada di bawah standar industri, yakni rata-rata industri sejenis yang mencapai 20%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil mencapai efisiensi optimal dalam pengelolaan beban usahanya.

5. CONCLUSION

Merujuk pada analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Modal kerja neto perusahaan menunjukkan pola yang tidak stabil, dengan penurunan drastis pada tahun 2020 dan 2023. Tingkat solvabilitas perusahaan dapat dinilai relatif memadai, meskipun tingginya rasio utang terhadap ekuitas mencerminkan kondisi yang kurang ideal karena menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan eksternal. Namun demikian, penurunan rasio utang terhadap aset mengindikasikan adanya upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungan terhadap utang.

Kemampuan menghasilkan laba mengalami peningkatan selama periode 2021–2022, tetapi pada 2023 tidak menunjukkan pertumbuhan dan bahkan mengalami kontraksi. Penurunan profitabilitas ini dipicu oleh kenaikan beban operasional yang berkaitan dengan peningkatan utang jangka pendek. Meskipun demikian, kondisi tersebut terjadi bersamaan dengan peningkatan volume penjualan, sehingga perusahaan masih dapat mempertahankan perolehan laba.

Sementara itu, berkurangnya modal kerja lebih disebabkan oleh pelunasan kewajiban jangka panjang yang berdampak pada penurunan aset lancar. Namun, kondisi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kewajiban jangka pendek perusahaan.

REFERENCES

Afrilyan, R. S. (2021). Analisis likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk kinerja keuangan di PT. Karya Murni Perkasa Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara.

Amin, M. (2023). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufactur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas, 3*(1), 1–26.

Astuti, S. (2021). *Analisis laporan keuangan.* CV Media Sains Indonesia.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-dasar manajemen keuangan.* Salemba Empat.

Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 9*(6).

Davidson, W. (2020). *Financial statement analysis.* PT Elex Media Komputindo.

Erica, D. (2016). Analisa rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Moneter, 3*(2), 136–142.

Erpina, E. L. (2021). Analisis modal kerja dan solvabilitas untuk meningkatkan profitabilitas kepada PDAM Tirta Silaupiasa. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara.

Fahmi, I. (2015). *Analisis laporan keuangan.* Alfabeta.

Harahap, R. (2017). Analisis modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.

Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (14th ed.). Rajawali Pers.

Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan.* Gramedia.

Hery. (2016). *Analisis kinerja keuangan.* Gramedia.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan.* Raja Grafindo Persada.

Kusumawati, D., Haerudin, H., & Santosa, E. W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja terhadap profitabilitas. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis, 18*(1), 9–16.

Latifah, S. W., & Syam, D. (2022). *Akuntansi keuangan menengah.* UMM Press.

Lawrence, R. D. (2020). *Manajemen keuangan korporasi.* Gramedia.

Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan, 2*(1), 1–11.

Murhadi, W. R. (2019). *Analisis laporan keuangan: Proyeksi dan valuasi saham.* Salemba Empat.

Nugroho, S. B. (2012). Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (Studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 1*(2), 381–392.

Prastowo, D. (2015). *Analisis laporan keuangan: Konsep dan aplikasi* (3rd ed.). UPP STIM YKPN.

Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan.* Gramedia Pustaka Utama.

Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan.* BPFE.

Riyanto, B. (2015). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (6th ed.). BPFE.

Sawir, A. (2015). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan.* Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Supriyadi, T., & Yuliani, S. (2015). *Manajemen keuangan.* Salemba Empat.

Sutrisno, A. (2012). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi* (8th ed.). Ekonisia.

Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur periode 2013–2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, 1*(2), 113–128.

Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen, 3*(1).

Wiratna, S. V. (2017). *Metodologi penelitian.* Andi Offset.

Yenni, Y., Arifin, A., Gunawan, E., Pakpahan, L., & Siregar, H. (2021). The impact of solvency and working capital on profitability. *Journal of Industrial Engineering & Management Research, 2*(4), 15–38.